Tahoen ke-II No. 22. 20 APRIL 1932. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA dan
SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

MOTTO:

Le but de l'humanité, ce n'est pas le repos dans une ignorance résignée; c'est la guerre implacable contre le faux, la lutte contre le mal.

Adapoen toedjoean kemanoesiaan itoe jalah boekan toendoek sadja pada keadaan kegelapan, melainkan memerangi sekeras-kerasnja kebodohan, melangsoengkan perdjoangan sehebat-hebatnja menentang kedjahatan.

ERNEST RENAN.

RIWAJAT POLITIK DJAJAHAN BELANDA DAN PERDJOANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA.

III.

PEMANDANGAN TJITA-TJITA PENDJADJAHAN.

Perlindoengan kapital saing. *)

Djoega keadaan orang-orang jang mempoenjai tanah, jang disewakan kepada peroesahan goela, tidak koerang boeroeknja. Sewa tanah jang diterimanja ada lebih sedikit —malah tidak ada separoenja— dari penghasilan tanah jang didapatnja, djika ladang itoe ditanaminja sendiri. Akal kantjil dan paksaan haloes diperlakoekan oentoek mendapat sewa tanah moerah. Orang mempergoenakan keadaan kemiskinan orang desa soepaja menjerahkan ladangnja kepada peroesahan goela. Orang diberikannja voorschot beberapa boelan sebeloem tanah itoe disewakan. Sebagai pengalaman kita dapat makloem bahwa ƒ 50.— pada waktoe sekarang, teroetama bagi tani jang miskin, adalah lebih berharga dari pada ƒ 100.— dikemoedian hari. Karena dengan ƒ 50.— sekarang dapat dipergoenakan oentoek memenoehi boetoeh orang sekarang, teroetama karena tioak dapat begitoe lama berpoeasa. Demikianlah dengan atoeran voorschot itoe toean-toean paberik dapat memaksakan soepaja kaoem tani menjewakan tanahnja dengan serendah-rendahnja. Pemerintah belanda, biarpoen beberapa andjoeran dari pehak Indonesia, tidak memikirkan oentoek memperlindoengi orang-orang miskin itoe dari bahaja voorschot itoe. Bahkan memperlindoengi, didalam pemandangannja adalah perboeatan jang èlok, djika kaoem onderneming memperkenankan premie kepada kepala desa dari pertolongannja dalam penjewaan tanah itoe. Menoeroet pengalaman keadaan demikian itoe tentoe menimboelkan paksaan (pressie) dan pemboedjoekan.

Maka disini nampaklah poela bahwa goepermen itoe memperlindoengi semata-mata kapital pendjadjahan.

Oentoek menoetoepi perboeatan-perboeatan itoe, maka diperktaakanlah kepada oemoem, bahwa keboeroekan peri kesocialan dan perekonomian ra'jat Indonesia itoe adalah karena kebodohannja dalam hal perekonomiannja. Biarpoen pimpinan soedah lebih dari tiga abad, masihlah berani mengatakan, bahwa orang beloem mempoenjai keinsjafan dalam perekonomian. Akan tetapi djika orang-orang Indonesia beroesaha oentoek memperbaiki nasibnja dengan mendirikan paberik goela jang berdasar modern, maka dilaranglah olehnja. Karena diadakan ordonansi (atoeran) jang menetapkan bahwa peroesahan goela Indonesia tidak diperkenankan mempergoenakan mesin-mesin, melainkan haroes memakai kekoeatan lemboe dan kerbau. Tiap-tiap orang meminta idzin mendirikan paberik goela dengan mesin-mesin modern, maka orang Indonesia itoe mendapat djawaban dalam beslit residen, jang menetapkan sedjelas-djelasnja, bahwa hanja diperkenankan mempergoenakan *doea poeloeh lima* bahoe ladang oentoek peroesahannja goela itoe. Apakah erti beslit ini, djika orang makloem, bahwa paberik goela modern perloe memakai 1500 bahoe ladang oentoek dapat bekerdja.

Djika pada waktoe jang belakangan ini peroesahan karet Indonesia madjoe pesat dan karena persaingan ini, kaoem onderneming menderita keroegian, maka goepermen memberikan pertolongan kepadanja dengan memoengoet beja pengeloearan karet ra'jat 5%.

Keboeroekan keadaan kesehatan ra'jat.

Kita dapat melihat, betapa boeroeknja sikap pemerintah terhadap kepada kepentingan perekonomian ra'jat. Poen demikian soal kesehatan ra'jat sangat tidak diperdoelikan. Keadaan roe-

*) Batjalah djoega D.R. No. 7 (20-10-1931): „Pengaroeh koloniaal kapitaal di Indonesia", oleh Mohammad Hatta.

mah-roemah dalam kampoeng-kampoeng tidak dapat digambarkan disini. Sebagian ra'jat Indonesia terpaksa berdiam dalam tempat jang tidak berbeda dengan kandang babi dimana mereka moedah mendapat penjakit. Biarpoen ditengah-tengah kota Betawi, jang mempoenjai gemeente modern, terdapatlah roemah-roemah kampoeng jang djika hoedjan terendam dalam air. Demikianlah kesengsaraan ra'jat djadjahan ini.

*

Kemoendoeran onderwijs ra'jat.

Marilah kita sekedar memperbintjangkan tentang pengadjaran kepada ra'jat. Djoega hal ini tidak koerang menjedihkan! Biarpoen soedah tiga abad berachir pendjadjahan ini, koerang lebih orang jang tidak dapat membatja dan menoelis ada 93%. Tetapi pendidikan kita sendiri doeloe dilinjapkan dengan tidak memberi gantinja. Sebeloem Belanda datang, lebih dari 50% djoemblah ra'jat jang dapat membatja dan menoelis biarpoen djoega didalam hoeroefnja sendiri. Kompeni (O.I.C.) melinjapkan itoe. Sampai 1858 tidak barang sepèsèr begrooting memperkenankan oentoek pengadjaran, biarpoen Indonesia setahoen-tahoennja menghasilkan bermiljoen-miljoen roepiah. Kemoedian djika soember penghasilan boemi perloe memakai tenaga bersekolah, maka diadakanlah jang dinamakan „utiliteitsonderwijs", jalah pengadjaran jang mengingat pada keboetoehan peroesahan jang memakainja (paberik dan kantor-kantor imperialis). Dalam 1920 pemerintah djadjahan memperkenankan 16 miljoen roepiah bagi kira-kira 50 miljoen djiwa, djadi kira-kira *f* 0.32 bagi tiap-tiap djiwa. Sebaliknja diperkenankan 15 miljoen roepyah oentoek kira-kira 200.000 djiwa Eropah, djadi *f* 75.— bagi tiap-tiap djiwa. Disini dapatlah nampak perbedaan itoe.

Di Indonesia dengan 50.000.000 djiwa hanja ada 16.158 sekolah rendah bagi anak Indonesia, diantara mana 1.222.459 mendapat peladjaran. Itoe beloem terhitoeng bahwa sebagian besar dari peladjaran ra'jat itoe dipikoel oleh ra'jat sendiri, djadi boekan oleh goepermen. Bagi anak Indonesia diantara 5—15 tahoen hanja 15.2% jang menerima peladjaran. Kelebihannja ditolak karena kekoerangan roemah sekolah.

Besar djoemblah kaoem terpeladjar Indonesia oleh atoeran onderwijs djadjahan hanja diarahkan soepaja tjoekoep goena keperloeannja kaoem imperialis sadja!

Demikianlah „keoentoengan intellek" bagi ra'jat terdjadjah ini.

Dengan hatsil jang sangat sederhana ini, manakala roemah tangga djadjahan, haroes mengadakan bezuiniging, tentoe sekali kepentingan ra'jat sebagai pengadjaran, pemeliharaan kesehatan dan pertanian akan haroes dikorbankan. S e b a l i k n j a p e n g e l o e a r a n w a n g b a g i t e n t a r a d a r a t d a n l a o e t a n d i n a i k k a n. D a n p a d j e q r a ' j a t m a k i n d i b e r a t k a n.

*

Dengan ringkas kita soedah mengoeraikan, bagaimana hasil dari administrasi belanda dalam lebih dari tiga abad lamanja. Kita soedah mengoeraikan pemandangan riwajat (historisch overzicht) tjita-tjita pemerintahan djadjahan belanda sedjak dari Kompeni (O.I.C.) sampai pada dewasa ini, jang *tidak beroboh hakekatnja*. Hanja lahirnja dan tjaranja, bagaimana pendjadjahan terhadap pada ra'jat jang bermiljoen-miljoen dilakoekan, mendjadi makin haloes sepak terdjangnja.

Biarpoen berlakoe kedjadian² demikian, masihlah dapat djoega kaoem imperialis mengatakan bahwa politik pendjadjahan jang bersifat mementingkan rezeki ini, katanja soedah berachir. Sedang riwajat mempertoendjoekkan beroelang-oelangnja kedjadian-kedjadian itoe. Maka dengan Multatuli masih dapatlah kita berkata: „Keadaan masih tetap berlakoe demikian djoega, sampai pada masa ini (En het is alzoo gebleven tot op dezen dag)".

* * *

PENDIDIKAN POLITIK RA'JAT.

Setelah kita habis mengoeraikan pemandangan riwajat tjita-tjita pendjadjahan belanda, maka sampailah kita pada soal: Bagaimanakah pendidikan *politik* ra'jat terdjadjah ini? Djawaban pertanjaan ini, adalah penting oentoek mendapat pemandangan tentang sifat perdjoangan kemerdekaan Indonesia.

Kita dapat mengatakan, bahwa sepandjang tjita-tjita pendjadjahan belanda tidak terdapatlah fikiran oentoek mendidik ra'jat djadjahan kearah kemerdekaan semata-mata. Boekantah jang dikemoekan azas, bahwa djadjahan itoe haroes dipegang setengoeh-tegoehnja, karena, sebagai jang dioetjapkan, Indonesia itoe adalah „de kurk, waarop Neerlands welvaart drijft" (Indonesia adalah laoetan dimana gaboes belanda terapoeng). Dan karena itoe poela djadjahan itoe tidak akan pernah diperkatakan soedah matang oentoek memerintah sendiri.

Politiestaat.

Bagaimanakah sjarat-sjarat sidipertoean oentoek mempertahankan pemerintahan pendjadjahannja? Djika kita mengoepas garis-garis riwajat politik djadjahan, maka nampaklah pada kita, bahwa atoeran (systeem) pendjadjahan belanda itoe selaloe bertentangan dengan pengertian demokrasi (kera'jatan). Sampai 1854 diperintahlah Indonesia hanja sepandjang kekoeasaan sadja (gezag). Itoelah jang dinamakan politiestaat. (Batjalah lebih djelas D.R. No. 1, karangan sdr. Mohammad Hatta tentang „Koloniale Politiek": Dari Politiestaat ke „Rechts"-staat dan kembali lagi ke Politiestaat). Pada waktoe itoe orang mengenal semata-mata politiestaat. Demikian itoe memang sesoeai dengan politik tentang pengangkoetan rezeki tadi. Tetapi karena demikian itoe tidak dapat memenoehi keboetoehan djaman dan orang menaroeh kekewatiran akan penilikan dari loear negeri (buitenandsche), maka datanglah kita pada djaman, jang kekoeasaan pemerintahan itoe disandarkan pada *wet*.

*

„Rechts"-staat.

Kita lantas sampai pada djaman jang dinamakan Regeerings-Reglement. Dalam regeeringsreglement ini dioeraikanlah kewadjiban pemerintah. Tetapi keadaannja tidak lebih djaoeh dari pada perhiasaan belaka. Dengan kedatangan regeeringsreglement sebagai pokok atoeran pemerintahan pendjadjahan belanda, Indonesia tidak mendjadi negeri (rechtsstaat) jang modern. Karena tidak dapat diperkatakan bahwa disini berlakoe soeatoe „recht", karena atoerannja tidak poela didasarkan pada kejakinan oemoem atas pengertiannja tentang keadilan (het systeem steunt niet op de algemeene overtuiging van rechtvaardigheid en billijkheid), jang hidoep dalam pergaoelan hidoep Indonesia. Regeeringsreglement itoe adalah hanja meroepakan kemaoeannja sipendjadjah. Ra'jat Indonesia tidak toeroet tjampoer apa-apa dalam pembikinan wet baroe itoe poen tidak didengar djoega. Djadi wet-wet di Indonesia itoe hanja adalah oentoek mengekalkan kekoeasaan, soeatoe atoeran oentoek melinjapkan segala perlawanan jang akan datang, terhadap pada pehak imperialis. Soedah semoestinja pada permoelaannja ra'jat tidak diberikan kesempatan oentoek toeroet bitjara dalam soal pemerintahan negeri dan dalam peratoeran tentang kepentingannja. Djangan lagi toeroet memerintah, sedangkan dalam Regeeringsreglement (fasal 111) sadja soedah ditentoekan sedjelas-djelasnja, bahwa segala perkoempoelan dan rapat-rapat politik tidak diperkenankan. Atoeran ini langsoeng sampai 1915 sedang dengan tjara opisil dalam 1919 dihapoeskan. Dalam kitab jang termashoer tentang „Staatsinstellingen van Ned. Indië" Prof. Kleintjes tentang hal itoe mengoeraikan: „Atoeran bahwa perkoempoelan politik dan rapat-rapat politik dilarang itoe adalah mengandoeng erti, bahwa pokoknja perkara jalah bahwa pertjampoeran ra'jat tentang hal pemerintahan tidak diperkenankan, karena hanja pemerintah sadjalah jang dapat menentoekan, apakah kepentingan oemoem itoe".

*

Pers.

*)

Censuur pada pers adalah poela sendjata jang tadjam sekali oentoek menindas perlawanan (protes) dalam pers terhadap pada tindakan pemerintah jang loear biasa (ertinja jang bersimaradja lela). Karena protes dalam pers bisa mempengaroehi perasaan oemoem dan ini dapat meroegikan kehormatan belanda dalam pergaoelan doenia. Tentang drukpers diperkatakan dalam Memorie van Toelichting dari rantjangan Regeeringsreglement jang pertama:

> „Aan de Inlandsche bevolking kan een vrijheid van drukpers worden toegestaan, zonder een rookelooze miskenning der stelling, waarin wij ons in Nederlandsch-Indië geplaatst zien. De vrijheid toch sluit de bevoegdheid in zich, om de regeering en hare daden te gispen, om op wezenlijke of denkbeeldige grieven te wijzen, om de middelen ter opheffing dier grieven te bespreken, en om de gebreken en misslagen der ambtenaren ten toon te stellen. Dat zulks vertoogen zullen strekken om het gevoel van eerbied en gehoorzaamheid jegens de bestaande machten te verzwakken, behoeft niet in het breede betoogd te worden. In den constitueelen staat vindt dat kwaad een tegenwigt in het vertegenwoordigende beginsel. Waar dat tegenwigt niet aanwezig is, slaat de schaal meestal over naar den schadelijken kant. In Nederlandsch-Indië zou dit zonder eenigen twijfel het geval zijn, vermits om slechts van één punt te gewagen, de overheersching zelve een onuitputtelijke bron van gevaarlijke vertoogen zou zijn . . . . . ."

ertinja:

„Ra'jat Indonesia tidak diperkenankan kemerdekaan drukpers, soepaja kita tidak mendapat kesoesahan ditjela dan tidak diakoei. Kemerdekaan pers itoe boekanlah mengandoeng erti memperkenankan mentjela perboeatan pemerintah, oentoek mempertoendjoekkan tidak kesenangan hati orang, dan oentoek membitjarakan tjara-tjaranja bagaimana kesemoeanja itoe haroes dihapoeskan, dan oentoek mempertoendjoekkan kepada oemoem tjelaan-tjelaan dan kesalahan-kesalahan pegawai-pegawai negeri. Dan tidak boleh disangkal poela bahwa soeara-soeara demikian itoe adalah mengandoeng erti melemahkan perasaan kehormatan terhadap pemerintah. Dalam negeri jang mempoenjai badan perwakilan, kesoekaran demikian dapat imbangan dari azas perwakilan itoe. Tetapi karena imbangan ini tidak terdapat, maka keadaan mendjadi berbahaja. Dan di Hindia Belanda keadaan ini tidak dapat disangkal poela, karena djika kita mengoesik *satoe* soal sadja, jalah soal mempertoeankan (overheersching) itoe sadja, hal ini soedah menimboelkan perbintjangan berbahaja jang tidak berhingga............"

*) Batjalah djoega D.R. No. 8 (30-10-1931): „Toentoet kemerdekaan pers!" oleh Mohammad Hatta.

Orang boleh mengatakan, bahwa azas itoe soedah tidak berlakoe poela. Tetapi beberapa persdelicten diantara djoernalis Indonesia soedah kedjadian, disertai dengan pengekang pers jang akan segera berlakoe, itoelah tanda-tanda bahwa azas seroepa itoe masih langsoeng. Hanja tjara melangsoengkannja adalah berbedaan (dipoetar-poetar).

*

Joestisi dan exorbitante rechten.

Poen joestisi berlakoe boekan dengan tidak memèhak-mèhak. Dalam bathinnja (psychologienja) moedah dimengerti, karena dia memberi keadilan terhadap kepada ra'jat jang ditakloekkan jang tidak setoedjoe kepada pertoeanan oleh bangsa lain. Beberapa penghinaan terhadap orang Indonesia oleh pers Eropah dianggap sebagai barang jang dapat diperkenankan.

Itoepoen boekan barang asing poela, oentoek lebih djaoeh dioeraikan disini.

Tetapi masih ada poela jang lebih kedjam. Djika joestisi tidak dapat menoentoet sesoeatoe hal, maka kekoeasaan pemerintah laloe diperlakoekan. Goebernoer djendral boekanlah mempoenjai jang dinamakan *hak loear biasa* (exorbitante rechten) oentoek mengasingkan siapa jang dianggapnja berbahaja bagi „keamanan dan ketertiban oemoem" ketempat jang tidak boleh ditempati manoesia, biarpoen orang tidak berboeat perlanggaran hoekoem sama sekali sehingga dia tidak terkena oleh djerat joetisi. Atoeran ini, sebagai pembatja makloem, jalah oentoek menerkam pemimpin-pemimpin politik, jang tidak berdosa sepandjang hoekoem wet. „Uit juridisch oogpunt zijn deze exorbitante rechten niet te rechtvaardigen. Het is verregaand, dat inbreuk kan worden gemaakt op iemands vrijheid, terwijl hij geen enkel strafwetsartikel heeft overtreden. In de huidige maatschappelijke orde is slechts de *strafwet* aangewezen voor de verzekering van rust en orde. Wetbewust is het gezag in Indonesië van zijn machtsvolkomenheid, dat het naast de zeer ruim geredigeerde strafwetsartikelen nog de exorbitante voorschriften meent te moeten handhaven". (Sepandjang pemandangan ilmoe hoekoem hak-hak loear biasa ini tidak dapat keadilan. Demikian itoe adalah terlaloe, jang boleh mengganggoe kemerdekaan orang, sedang dia ini tidak melanggar sesoeatoe fasal wet hoekoem siksa. Dalam atoeran pergaoelan hidoep sekarang hanjalah *wet hoekoem siksa* jang haroes memberi pertanggoengan tentang ketertiban dan keamanan oemoem. Pemerintah Indonesia mempoenjai keinsjafan akan ketegoehan kekoeasaannja, bahwa disamping fasal-fasal wet hoekoem siksa memerloekan djoega mengadakan atoeran-atoeran jang loear biasa itoe). Demikianlah wet dan keadilan jang berlakoe dalam seboeah djadjahan, dimana sidipertoean asing melangsoengkan kekoeasaannja dalam segala hal.

*

Ethische politiek. *)

Lama lambat kita sampai kepada soal pertentangan bathin (psychologisch conflict) diantara sidipertoean dan kaoem terdjadjah di Indonesia ini. Peratoeran jang setjara paksaan mendapat ganggoean. Pada masa penglihatan dan pemandangan kaoem terdjadjah terboeka, dan di Timoer nampak kebangoenan dan kemadjoean kebangsaan, maka terbitlah angan-angan sipendjadjah oentoek memperbaiki politik pendjadjahan. Datanglah kita sekarang pada djaman jang dinamakan *ethische politik*, jalah politik belas-kasihan, pada awal abad ke-XX, jang diandjoerkan oleh orang-orang sebagai *Brooshooft, Van Kol* dan *van Deventer.* Inilah jang dinamakan, bahwa sekarang orang melepaskan politik pengangkoetan rezeki ra'jat Indonesia dan sedjak ini kepentingan Indonesia akan lebih dikemoekakan daripada kepentingan negeri Belanda. Nampak djelas poela, bahwa ethische politik djadjahan itoe pada hakekatnja adalah sebagai politik pembajar denda (politiek van boetedoening). Orang berpemandangan, bahwa koelit poetih itoe adalah soedara toeanja koelit berwarna dan adalah soeatoe kewadjiban oentoek menolong soedara jang moeda ini. Karena djaman ethisch (djaman belas-kasihan) ini datangnja soedah terlampau kasèp, lama sesoedah timboel keboeroekan keadaan karena modal besar-besar jang semendjak soedah membinasakan soesoenan pergaoelan hidoep Indonesia dengan sangat ganas dan kedjam, maka dari itoe achirnja ethische politik itoe mendjadilah gagal. Maksoednja berkewadjiban memperbaiki perekonomian ra'jat. Tetapi kemoedian tidak dapat menolong dengan perboeatan, mèlainkan hanja mengadakan commissie-commissie oentoek menjelidiki tentang kemoendoeran kemakmoeran ra'jat. Tetapi kekoeatan dan kesanggoepan pemerintah hanja sampai di pengangkatan commissie-commissie demikian itoe sadja. Karena itoe poela kita sedjak 1903 sampai sekarang tidak berhenti-berhenti bertoeroet-toeroet mendapat commissie tentang kemoendoeran kesedjahteraan ra'jat. Tidak berhenti-berhenti diselediki, dan diselediki lagi sadja. Dan hasilnja tidak lain hanja rapport-rapport jang tebal-tebal. Moestinja mendjalankan politik jang dengan kesedaran menoedjoe kepada perbaikan perekonomian ra'jat, tetapi tidak, melainkan orang soedah poeas djika dapat mengatakan, bahwa bangsa Indonesia masih mempoenjai kerendahan dalam soal perekonomian.

Djaman „pembajaran denda" ini dipergoenakan oentoek melangsoengkan *poekau kepada oemoem (massa-suggestie) tentang* ra'jat Indonesia; menenamkan kepada mereka ini tentang ketinggian deradjat koelit poetih dan lagi poela menanamkan poekau tentang tidak kesanggoepan dan tidak kemampoean kenasionalan ra'jat. Karena djoega pada kaoem ethici doeloe berlakoelah angan-angan, bahwa Indonesia haroes selama-lamanja tetap mendjadi sebagian dari negeri belanda.

*

*) Oeraian pandjang lebar batjalah. „Van Wingewest naar zelf bestuur in Nederl. Indië" oleh J.E. Stokvis.

PERSATOEAN DITJARI, PER-SATE-AN JANG ADA.

Pada waktoe jang achir ini soal „persatoean" ramai poela dibitjarakan. Dan siapa jang berani menempoeh djalan sendiri menoeroet kejakinannja, ditoedoeh sebagai toekang pemetjah.

Timboelnja kaoem Daulat Ra'jat atau Golongan Merdeka dikatakan sebagai mengatjau atau membingoengkan ra'jat. Kita tidak hendak mengatjau, melainkan kita keloear dengan soeloeh baroe oentoek menerangi djalan bagi ra'jat .... pada waktoe jang katjau.

Ra'jat djadi bingoeng, boekan karena timboelnja golongan jang berdasar Kedaulatan Ra'jat, melainkan karena pergerakan nasional tidak lagi mempoenjai azas jang terang, sebab mabok „persatoean".

Apa jang dikatakan persatoean, sebenarnja tidak lain dari per-saté-an. Daging kerbau, daging sapi dan daging kambing dapat disaté djadi satoe. Akan tetapi kepahaman ra'jat dan kepahaman boerdjoeis atau ningrat tidak dapat disatoekan. Persatoean segala golongan ini sama artinja dengan mengorbankan azas masing-masing.

Sebab itoe kaoem Daulat Ra'jat tidak dapat dipadoe djadi satoe dengan kaoem cultuurnationalisme, dengan tidak mengorbankan azas maing-masing. Tjita-tjita kedaulatan ra'jat soesah disatoekan dengan tjita-tjita cultuurnationalisme, selagi cultuur Indonesia memakai tjap kaoem diatas dan boekan semangat kaoem marhaèn. Siapa maoe tjoba, boleh ia menjatoekan doea golongan itoe, tetapi djangan diharap akan terdapat azas jang sehat dan benar. Hanja atas kekatjauan paham boleh didapat persatoean antara doea golongan jang berbeda roekoen. Siapa jang lebih menghargai kekatjauan paham itoe dari kedjernihan azas, boleh tjoba memadjoe kedoea aliran! Bagi kita lebih besar harga azas jang djernih dari populariteit jang tidak tentoe roempoennja, sekalipoen kita akan ditimpa hoedjan soempah dari segala pehak.

Kita djoega berkehendak akan persatoean! Akan tetapi, persatoean jang kita amalkan berlainan benar dengan per-saté-an jang dipahamkan orang didalam lingkoengan P.P.P.K.I. Dengan persatoean kita maksoed persatoean bangsa, satoe bangsa Indonesia jang tidak dapat dibagi-bagi, seperti diterangkan dengan djelas dalam kitab „Toedjoean dan Politik Pergerakan Nasional Indonesia". Didalam pangkoean bangsa jang satoe itoe boleh terdapat pelbagai paham politik. Dan tiap-tiap aliran paham haroeslah mendapat kesempatan bergerak, oentoek memboeat propaganda bagi azas sendiri, dan tidak mesti ditjekék dengan kata-wasiat „persatoean".

Ada masanja dalam pergerakan Indonesia, jang kaoem ra'jat semata-mata dipakai sebagai „gadjah pengangkoet aboe" atau sebagai koeda gerobak oleh kaoem diatas. Akan tetapi sekarang mereka soedah bangoen dan berhak mempoenjai organisasi sendiri.

Dalam pada itoe kita tidak menolak segala permintaan boeat bekerdja bersama dengan partai-partai Indonesia jang lain. Menoeroet soeatoe program jang dimoefakati, jang berdasar keperloean ra'jat, kita dapat berdjoang bersama-sama. Dan kalau datang marabahaja jang menimpa pergerakan, disanalah tempatnja kita menoendjoekkan persatoean hati, disanalah kita haroes berdiri sebaris. Akan tetapi persatoean jang seperti inilah jang djaoeh sekali pada golongan „persatoean" sekarang. Boektinja tjoekoep dinjatakan oleh riwajat P.P.P.K.I. pada waktoe jang achir ini.

Selagi ta' ada apa-apa, tidak ada bahaja dan tidak ada rintangan jang bererti bagi pergerakan ra'jat, saban orang berdendang

persatoean, mengamalkan persatoean. Akan tetapi tatkala P.N.I. dahoeloe mendapat pertjobaan jang betoel dan empat dari pemimpinnja masoek toetoepan, adakah boekti persatoean? Kalau benar ada persatoean, pada waktoe itoelah mestinja dinjatakan! Tetapi, apa jang kelihatan? Kaoem cooperator, jang katanja bersatoe hati dengan P.N.I. dalam P.P.P.K.I., tinggal tetap doedoek dalam Volksraad dan Raadraad lain, seakan-akan tidak ada sikap pemerintah jang meloekai hati ra'jat. Pada waktoe jang sedih itoe mereka tidak berani oendoer dari sana sebagai protes atas sikap pemerintah terhadap kepada sajap kiri P.P.P.K.I. dan sebagai tanda persatoean hati mereka dengan P.N.I. jang kena poekoel. Ja, djangankan mereka oendoer dari raadraad itoe, dengan moeka manis mereka masih berani memoedji-moedji politik G.G. de Graeff dalam Volksraad, waktoe dia ini akan meletakkan djabatannja. Dari toean Thamrin sendiri keloear perkataan, bahwa ia pertjaja, jang politik G.G. itoe adalah jang sebaik-baiknja dalam keadaan dimasa kini. „Saja menampak datang waktoenja — demikianlah selandjoetnja ia berkata — jang orang-orang Belanda nanti minta terima kasih kepada Wali Negeri ini, bahwa ia mendjalankan politik jang sematjam itoe oentoek keperloean mereka........."

Sesoedahnja G.G. de Graeff menerkam P.N.I., djempol P.P.P.K.I. ini masih djoega berani mengeloearkan poedjian jang demikian, jang tidak enak terdengar ditelinga kita, kaoem non-cooperator. Apakah ini ta' sama ertinja dengan menghina kaoem ra'jat? Dan inikah tanda persatoean?

Boleh djadi toean Thamrin berkata demikian dengan hati ichlas, akan tetapi sebagai poedjangga P.P.P.K.I. ia haroes mendjaga, soepaja perkataannja djangan sampai meloekai hati kaoem ra'jat dalam P.N.I. jang lama. Kalau ia sanggoep, biarpoen sedikit sadja, mendoega isi hati kaoem marhaen, tentoe ia mengerti, bahwa soeara jang demikian tidak pantas dikeloearkan dimoeka oemoem. Oentoeng baginja, bahwa ra'jat jang banjak tidak tahoe membatja handelingen Volksraad. Akan tetapi inilah soeatoe tanda, betapa djaoehnja diri toean Thamrin dari kaoem ra'jat. Sebab itoe tidak dapat kaoem ra'jat jang tahoe akan harga diri sendiri bersatoe hati dengan kaoem toean itoe!

Sedjarah P.P.P.K.I. memberi boekti, bahwa pergerakan ra'jat tidak perloe akan badan jang sematjam itoe, jang „bersatoe" kalau ta' ada halangan.

P.P.P.K.I. hanja bergoena oentoek meninggikan deradjat kaoem cooperator, sebagai jang diterangkan pada tempat lain. [1]) Dalam kalangan ini kaoem ra'jat jang sebenar-benarnja berdasar non-cooperation merasa dirinja dipakai sebagai tangga, tempat kaoem boerdjoeis memandjat keatas. Kongres Indonesia Raja, jang diadakan baroe-baroe ini di Soerabaja oleh P.P.P.K.I., ta' lain dari Kongres kaoem cooperator.

Kita tidak berketjil hati, kalau kaoem cooperator sekarang beroesaha memperkoeat tegak mereka. Kebalikan dari pada itoe! Akan tetapi didalam peroemahan mereka tidak ada tempat bagi kaoem Daulat Ra'jat, jang tidak pertjaja kepada politik Volksraad, melainkan hanja tawakkal kepada semangat dan kesanggoepan ra'jat sendiri!

Kita djoega akan menjoesoen persatoean, sebab itoe kita menolak per-saté-an. Dan persatoean akan kita dapat didalam pangkoean ra'jat jang banjak. Sebab itoe kaoem kita keloear dengan soeatoe program jang semata-mata berdasar keperloean ra'jat, kaoem marhaen, jang mendjadi djiwa bangsa Indonesia!

MOHAMMAD HATTA.

1) Batjalah kitab „Toedjoean dan Politik Pergerakan Nasional di Indonesia", halaman 33 dan 34. (Red.)

SOEARA PEMBATJA

„SEBAB-SEBAB TIMBOEL PERGERAKAN MENTJAPAI KEMERDEKAAN".

„Jang besar teroes kelihatan besar sebab kita sendiri berloetoet. Dari itoe kita haroes bangoen dan berdjoang".

KEADAAN DOENIA DI ZAMAN INI.

Abad jang XX (kedoea poeloeh) telah timboel dan moentjoel keatas doenia dengan membawa banjak sekali perobahan. Evolutie (perobahan) besar menggontjangkan doenia masa sekarang. Perobahan tadi dari segala-galanja dari kaja kemiskinan begitoe poela sebaliknja dari miskin naik keatas dan djoega perobahan-perobahan gandjil dan adjaib sebagai keadaan-keadaan technik modern. Dimana manoesia bisa terbang sebagai boeroeng dengan sepoeas-poeas hatinja dan menjelam sebagai ikan dengan senangnja melihat dan menengok rahsia-rahsia laoet. Banjak lagi perobahan-perobahan seperti dari senang kesoesah dan sengsara jang mana semoeanja ta' perloe kita seboetkan. Malahan sekarang jang perloe kita peringati adalah kekoesoetan dalam soal ekonomi, sosial dan financiën. Inilah satoe perobahan besar jang mendjelma dimoeka boemi. Semoea keradjaan-keradjaan dan benoea-benoea diatas doenia sama merasai dan kena diterdjang oleh ini kekoesoetan. Sehingga ra'jat merasai kesengsaraan dan kemiskinan jang sangat hebat.

Ini kekoesoetan ta' loepa poela berdjangkit dikalangan ra'jat Indonesia, betapa banjaknja mereka djadi kaoem penganggoer. Kemiskinan, kesengsaraan, kemelaratan menimpa ra'jat Indonesia setiap hari dan zaman. Kasihan dan sedih kita melihatkan penghidoepan ra'jat kita diini zaman dengan segala serba koerang. Inilah dianja perobahan jang sangat hebat mendesak doenia, mengamoek dan menerdjang kian kemari dengan bersimaharadja lela. Siapa jeng menerbitkan ini „wereldcrisis" (krisis doenia)?

Diatas telah dihadapkan satoe masaalah boeat tanjakan terbitnja ini krisis. Memang ini djawab pertanjaan ta' akan tersemboenji lagi oleh siapa sadja. Tetapi meskipoen begitoe ta' akan kita loepakan mengikoet membentangkannja disini.

Krisis mengantjam didoenia ta' lain malah karena imperialisten dan kapitalisten bersimaharadja lela melakoekan angan-angannja teroetama diatas poendaknja kaoem terdjadjah. Imperialis-imperialis berkehendak djoega boeat melebarkan djadjahannja dan mengokohkan pendiriannja diatas kaoem terdjadjah. Mereka ta' merasa sajang melihatkan kaoem terdjadjah sengsara dan tertindas, ta' lain jang dipikirkannja malah bagaimana kantongnja akan berisi dan penoeh. Lihat sadjalah kedjadian baroe di Mansjoeria, bagaimana Djepang melakoekan imperialisnja, pada lahirnja akan memoesnahkan kaoem bandit dan pada bathinnja . . . . . ? Begitoe poela keadaannja ta' berobah dengan kaoem kapitalis. Mereka datang ketanah-tanah jang terdjadjah boeat tjari hasilnja goena pengisi poendi-poendinja. Misalnja di Indonesia berapa banjak matshapei-matshapei dan onderneming-onderneming jang didirikan oleh kaoem kapitalis. Berapa banjaknja hasil jang keloear tiap tahoen dari Indonesia boeat kaoem kapitalis. Kapitalisten tinggal senang doedoek dikorsinja bersandar-sandar sedang siboeroeh Indonesiers bekerdja dengan menghabiskan toelang dan tenaga goena pengisi kantong kaoem madjikan dengan menerima oepah ta' koerang dan ta' lebih 30 sen dalam sehari. Kasihan! ja kasihan kita melihatkan, tetapi itoe soedah telandjoer, malah boeat masa jang akan datang kita mesti.......

DISITOELAH MAKANJA TIMBOEL PERGERAKAN-PERGERAKAN.

Melihatkan gerak-gerak imperialisten dan kapitalisten jang bersifat moerka itoe, dan djoega lamalah soedah mereka ra'jat diperhamba dan diperboedak, disitoelah baharoe mereka sadar dan ingat bahwa hak mereka telah hilang dan dirampas serta dipidjak-pidjak. Disanalah baharoe timboelnja pergerakan-pergerakan dari satoe demi dengan berketeroesan, boeat mengembalikan hak kemerdekaannja jang dipoesakakan oleh datoek nénék mojangnja. Pergerakan tadi dari bersifat lemah sampai kokoh dan tegoeh. Hadapkanlah masa sekarang pemandangan ketanah India. Bagaimana hebat dan dahsjatnja pergerakannja diini waktoe boeat menentang kaoem madjikan, kaoem imperialis dan kapitalis jang loba dan tama'. 25 tahoen jang berlaloe pergerakan sampai sekarang dipimpin oleh pendekar India Mahatma Ghandi. Mereka ta' sajang boeat boeang njawa goena mengembalikan hak kemerdekaannja dari sidiperboedak dan diperhamba. Sampai mereka beriboe dan bermiljoen jang dimasoekkan kedalam boei, begitoe poela banjak mereka jang digantoeng, diboeang, dihoekoem mati d.s.b. Tetapi meski begitoe mereka ta' merasa takoet dan gentar malah bertambah mendidih lagi darahnja dan bertambah hidoep lagi semangatnja. Dan djoega dilajangkan pemandangan lagi ke Indonesia. Disitoe tampaklah oleh kita di Indonesia timboel babad baroe dari sedjarahnja. Mereka telah ingat dan sadar dengan timboelnja beberapa banjak pergerakan-pergerakan. Tahoen 1908 disitoelah moelai ra'jat Indonesia bangoen dengan timboelnja pergerakan Boedi Oetomo. Tetapi boeat sedjarah pandjang dari pergerakan Indonesia, tjoekoeplah karangannja Mohammad Hatta: Toedjoean dan politik pergerakan nasional di Indonesia.

KEPADA APA HENDAKNJA DIASASKAN PERGERAKAN.

Boeat oendjoekkan asas apa jang baik bagi pergerakan-pergerakan inilah satoe soal jang sangat soelit dan soekar. Karena kalau kita bilang ini jang baik, tentoelah partij lain jang berasas lain akan berketjil hati dan djoega tentoe dia meninggalkan poela asas partijnja. Djadi pekerdjaan kita akan salah semoeanja. Tetapi meskipoen begitoe, kita akan bitjarakan djoega dengan djalan ilmoe pengetahoean (wetenschap) dan riwajat, dan kita sendiri akan serahkan ini boeah pikiran kepada timbangan pemimpin-pemimpin pergerakan.

Asas jang mesti kita pakai didalam perdjoangan mentjapai kemerdekaan tanah air jang menoeroet wetenschap dan riwajat ta' oeroeng lagi „Kera'jatan". Dengan ini asas kita akan bisa lekas sampai kepada jang dimaksoed. Berasas kera'jatan bererti bahwa kedaulatan ada pada ra'jat. Segala hoekoem (recht) haroeslah bersandar kepada perasaan keadilan dan kebenaran jang hidoep dalam hati ra'jat jang banjak, dan atoeran penghidoepan baroelah sempoerna dan berbahagia bagi ra'jat, kalau ia beralasan kemaoean ra'jat. Inilah asas jang dipakaikan Soekarno didalam P.N.I. dan Mahatma Ghandi dalam perdjoangan India dan Kemal Pasja didalam perdjoangan Kaoem Moeda Turkeij. Pemimpin-pemimpin besar sampai ambil ini kera'jatan mendjadi asas, ta' lain malah karena bererti kita berdjoang bersama ra'jat kaoem kromo dan marhaen. Ketegoehan dan kekokohan dalam satoe-satoe maksoed, hanja ada tertjantoem didalam dadanja kaoem kromo dan marhaen, karena merekalah jang setiap hari dan masa merasai pedih dan getirnja djentikkan kaoem imperialis dan kapitalis. Boeat kaoem intellek djangan diharapkan benar, karena mereka biasa poetar balik dalam haloean. Baharoe sadja mereka akan merasai bahwa mereka akan dapat sengsara dan akan terdjeroemoes karena membela ra'jat, hatinja telah tjioet dan gentar. Kadang-kadang ada jang sampai tinggalkan oeroesan politik seperti Dr. A. Rivai (lihat D.R. No. 6). Sekianlah dahoeloe boeah pikiran kita tentang azas apa jang baik kita pakai.

Hidoeplah semangat Kedaulatan Ra'jat!!!

JOESOEF SAU'IJB M. R.

SENDI-SENDI MARXISME.

HISTORICAL MATERIALISM.

Adapoen Marxisme (dibatja Marsisme) itoe adalah soeatoe ilmoe menoeroet pengertian Materialisme (ilmoe berazaskan benda). Inilah benar, dan tjoekoep diketahoei oleh kebanjakan orang, walaupoen orang itoe „materialist" (berilmoe berazas benda), dan ia mengira, bahwa ia mengetahoei segala tentang materialisme Marx atau anti-„materialists" —„spiritualists" atau jang seroepa dengan ini—, dan lagi berfikiran bahwa ia mengetahoei segala pengertian tentang materialisme, sedang kedoea-doeanja salah belaka.

Pengertiannja tentang materialisme jalah mechanical materialism (meterialisme peralatan). Sedang demikian itoe tidak bersangkoet paoet dengan Materialisme Marx, jang sebenarnja adalah philosophisch materialisme (ilmoe berazas benda sepandjang ilmoe filsafat), dan boekan soeatoe doegaän menoeroet ilmoe pengetahoean jang tidak sjah, jang mengatakan, bahwa mechanisch materialisme dapat dinaikkan didjadikan bovennatuurlijk principe (azas jang loehoer), melainkan materialisme jang berpengertian dalam dan radikal. Pendapatan ini bersandar pada ilmoe seorang filsafat Spinoza, Goethe, Hegel dan Feuerbach.

BINATANG JANG LOEHOER DALAM ALAM.

Dalil-dalil Marx mengenai soal jang penting ini, misalnja: „Dalil-dalil tentang Feuerbach" jang soekar sekali dimengerti oleh pembatja jang tidak faham. Tentang keterangan jang lebih moedah jalah karangannja Engels:

> „Dasar-dasar segenap ilmoe filsafat — dan teristimewa ilmoe filsafat sekarang — jalah soal perbandingan diantara angan-angan (gedachte) dan keadaan (bestaan), diantara kekoeatan bathin (roh) dan benda (materie) ...... jang haroes didahoeloei oleh: roch atau tabiat. Kaoem ilmoe filsafat adalah dibagi mendjadi 2 golongan. Setengah orang mengatakan, bahwa kekoeatan bathin (roh) terdjadi sebeloem pembangoenan tabiat berlakoe dan karena itoe dalam penjelidikan jang paling achir berpendapatan, bahwa doenia itoe membangoenkan golongan jang berangan-angan (idealistische kamp). Sebagian lain berpemandangan, bahwa tabiat (boedi pekerti) itoe adalah pangkal (primair), dan mengadakan beberapa peladjaran tentang materialisme".

Kepangkalan tentang alam: inilah pangkal pendirian materialisme Marx. Manoesia itoe ada sebagian dari alam, sebenarnja adalah binatang jang tertinggi. Peladjaran atau ilmoe ini sangat moedah diketahoei orang. Tetapi sebegitoe djaoeh, atau peroempamaan, bahwa alam itoe mechanisme (peralatan) dan bahwa orang, sebagian dari alam, djoega peralatan, itoelah tidak sesoeai dengan ilmoe jang biasa tadi.

„PERGABOENGAN KEDJADIAN".
(„A Complex of Process")

Lain dari pada itoe Marx menerangkan, bahwa djalannja (proces) alam senentiasa dynamisch (bergerak, membangoenkan kekoeatan), dan kesempoernaan pembangoenan kekoeatan alam ini terletak pada manoesia. Manoesia mendjadi manoesia jang sedjati, djika dia ta'loek pada kebangkitan kekoeatan alam tadi. Dia dapat melangsoengkan demikian itoe, djika dia dapat mengerti akan terdjadinja kebangkitan kekoeatan itoe. Kesadaran hanja adalah sjarat, jang mempengaroehi djoemlah keadaan seseorang manoesia. Ia melainkan adalah mendjadi soeatoe perhoeboengan, soeatoe tjara orang, dalam menentoekan sebab dan kedjadiannja (cause and effect) soeatoe hal.

Dan Marxisme menerangkan lebih landjoet, bahwa ilmoe pembangoenan kekoeatan (dynamism) adalah memenoehi alam dan manoesia, dan inilah ada penjelidikan jang djelas dan moedah. Manoesia itoe hanja haroes memandang pada doenia jang sebenarnja, jang ia ada sebagian dari padanja, tidak bersangkoet-paoet pada tjita-tjita jang timboel karenanja, soepaja dapat melihat, sebagai kata Engels, bahwa „doenia itoe haroes dipandang sebagai pergaboengan benda-benda jang diperboeat, tetapi boekan soeatoe pergaboengan kedjadian-kedjadian (complex van processen)". Bangoen jang tertinggi atau jang terpenting, sebagai hasil kedjadian-kedjadian ini, jalah kedjadian tentang riwajat manoesia. Materialisme Marx berpangkal pada kedjadian ini, karena itoe poela dinamakan „historical materialisme" (materialisme sepandjang riwajat). Jalah materialisme, jang berpemandangan sebagai kedjadian jang terpenting menoeroet riwajat, dan memang benar, seperti materialisme menoeroet pemandangan Spinoza, adalah poela pangkal kedjadian keadaannja peri hal manoesia, dengan mengadakan pemisahan jang bersandar pada ilmoe pengetahoean — soeatoe pemisahan jang haroes diboetoehkan, jang hanja sekedar orang-orang jang berilmoe pengetahoean dapat mengerdjakannja.

KENAPSOEAN JANG TIDA SADAR.
(The Unconcious Urge).

Menoeroet pemandangan objective (zakelijk) tentang riwajat manoesia djelaslah, bahwa „angan-angan" (ideas) sadja tidak dapat menggerakkan doenia. Marxisme tidak pernah memboeat kesalahan menjangkal kepentingan „angan-angan", akan tetapi ia menerangkan, bahwa riwajat manoesia teroetama tidak ditentoekan oleh alasan-alasan sadja. Sebaliknja, riwajat manoesia itoe kira-kira hampir semoea dipengaroehi oleh kenapsoean jang tidak sadar dari manoesia oentoek memperhoeboengkan kehidoepannja sendiri. Besar ketjilnja kenapsoean ini tergantoeng dari keadaan perekonomiannja — jang menimboelkan peratoeran penghasilan jang berlakoe pada waktoe itoe goena penghidoepan manoesia. Djika peratoeran penghasilan itoe beroebah, poen beroebah poela sendi-sendi peri kehidoepan manoesia. Kesoekarannjalah, bahwa peroebahan-peroebahan jang penting ini terdjadi dalam tidak kesadaran (unconsciousness) doenia, dalam kebathinannja, sedang angan-angannja tidak berasa, sehingga kesadaran doenia itoe terdapat dibelakang peroebahan soesoenan badan (organic structure) jang actueel. Djika pertentangan ini soedah mendjadi sehebat-hebatnja, maka disitoelah datang tempo kerevoloesionèran.

Waktoe demikian di Eropah terbit dalam abad ke-XIX, ketika peratoeran penghasilan peroesahaan industri jang kapitalistisch tetap berlakoe disana. Penghasilan (production) disocialiseer (dilakoekan bersifat socialisme). Tetapi pergaoelan bersama tidak. Badan kedoeniaan mendjadi djaoeh melebihi dari pada fikirannja. Pada waktoe demikian datanglah temponja bagi manoesia, „jang soedah loeloes dalam pengertiannja theori tentang riwajat pergerakan seoemoemnja".

Ia mengerti akan kepentingan pergaoelan sesama jang disocialiseer dan karenanja ia beroesaha akan ketjepatan kedatangannja pergaoelan sesama demikian. Ia sendiri memandangnja sebagai alat kedjadian riwajat itoe. Karena kesemoeanja inilah — boekan sepandjang perobahan karena igama — jang mendjadi kepentingan „materialism" Marx. Ialah soeatoe penjerahan, jang terdjadi dengan ridla, kesadaran dan tidak dapat dipoengkir, dari barang kedjadian pada manoesia sampai kepada jang menimboelkan keroesakan keadaan (creative-destructive) di riwajat manoesia. Djadi Marxist sedjati tidak sadja memboeat riwajat itoe: poen ia adalah soeatoe riwajat sendiri.

APAKAH KEMERDEKAAN?

Marxisme soedah menjelesaikan perselisihan lahir, jang soedah berabad-abad lamanja, diantara kemaoean-sendiri dan takdir (free-will and determinism), dan pada hakekatnja seroepa dengan tjaranja tiap-tiap igama jang loehoer menjelesaikan kebentjian. Sebagai tiap-tiap orang Kristen biasa, orang Marxist mengetahoei, bahwa kemerdekaannja terdapat dalam „memenoehi kemaoean Toehan". Bedanja jalah bahwa bagi dia tidak ada Toehan jang diatas 'alam (super-natural Father). Jang mendjadi Toehannja jalah 'alam (nature) itoe. Makna „kemerdekaan" jalah: mengerti akan hoekoem-hoekoem 'alam sedjati dan semata-mata toendoek kepadanja. Perboeatan kemerdekaan demikian, jang semata-mata menjerahkan kemerdekaan, dioeraikan setjara Marxistisch sedjati demikian: „Kemerdekaan adalah ilmoe pengetahoean tentang kemoestian" (Freedom is knowledge of necessity").

Dari itoelah kelihatan agak mengherankan bahwa pemimpin-pemimpin sedjati pergerakan Marxist Socialist, jang pada hakekatnja ialah pergerakan kaoem proletariat jang sadar, mereka dahoeloenja kaoem boerdjoeis —Marx, Engels, Lenin dan hampir sekalian pemimpin - pemimpin Bolsjewik jang lain di Roesland. Mereka telah „bertobat" („converted"). Karena itoe poela kegembiraannja, kesetiaannja, poen hasil pekerdjaannja djitoe poela.

M. M.

KEADAAN PACIFIC.

Pertengkaran di Timoer djaoeh sekarang soedah mendjadi soeatoe kedjadian jang njata. Pelamparan bom jang dilakoekan dengan ngeri sekali oleh Djepang dengan pesawat-pesawat terbangnja di Tsapei didalam kota Sjanghai, dimana didalam terbakarnja kota terseboet, beriboeriboe ra'jat tidak berdaja lagi dan mendjadi korbannja, ialah boekti seterang-terangnja, bahwa imperialisme Djepang dengan apa sadja tidak dapat dioendoerkan dalam mempertahankan kepentingan industri besar Djepang. Menoeroet pekabaran dari Djepang serangan di Sjanghai telah kedjadian atas andjoerannja dari orang-orang jang pengaroehnja besar sekali di kalangan industri, sebagai djawaban pemboycottan dari pehak Tionghoa terhadap barang-barang Djepang. Commandant dari pasoekan Amerika, membikin peringatan terhadap Djepang atas perboeatan-perboeatannja, jang melanggar garis internasional. Ichtiar dari pehak Inggeris dan Amerika oentoek mendatangkan perdamaian sama sekali tidak berhasil. Tiongkok mendjawab Djepang dengan kekerasan, tidak sadja dengan sendjata, tetapi djoega dengan oesaha ra'jat, oepama staking oemoem dan memberhentikan perdagangan dikota Sjanghai. Didalam waktoe itoe negeri-negeri lainnja, masing-masing soedah mengirimkan kapal perangnja di Sjanghai oentoek mendjaga hak-hak nja masing-masing. Didalam kedjadian jang paling belakang ini, soedah njata sekali, Djepang soedah tidak menghargakan lagi, itoe concessies internasional. Dipehak lain kita mengetahoei, bahwa negeri-negeri lainnja tidak memoesingkan lagi atas nasibnja ra'jat Tionghoa jang disiksa. Pada waktoe ra'jat Tsapei jang sangat ketakoetan itoe, akan memperlindoengkan dirinja diconcessies internasional, soedah ditolaknja. Volkenbond dengan ketoeanja, „socialist" Paul Benceur, pengandjoer jang pintar dan setia dari pehak kapital besar Perantjis itoe, soedah tidak mempoenjai daja sama sekali atas perboeatannja imperialisme Djepang jang kedjam tadi, sehingga oleh kelemahan-kelemahan itoe, ia beberapa kali memperlihatkan dirinja jang sebetoel-betoelnja. Itoelah dapat diboektikan dengan permintaan Tiongkok terhadap volkenbond, permintaan mana tidak mendapat boeah jang njata. Tiongkok dengan perantaraan oetoesan-oetoesannja di Genève menoendjoekkan anggar-anggar dan kepoetoesan bond, anggar-anggar Kellog-pact dan verdrag dari sembilan negeri. Ra'jat Tiongkok di Sjanghai membikin plakat jang berboenji: „Melawan Djepang dengan mati-matian".

Kedjadian diatas memboektikan jang tjoekoep, bahwa perselisihan imperialisten di Tiongkok itoe akan bertoekar mendjadi perselisihan antara matjam-matjam negeri. Perselisihan antara Tiongkok dan Djepang tidak akan sampai disitoe sadja, djoega imperialisten lainnja, jang pada masa ini, bekerdja dibelakang kelir, kemoedian didalam waktoe jang tidak lama lagi, akan melepaskan kedoknja jang bersifat diplomaat dan dengan terang-terangan mereka tertarik didalam perselisihan Pasoekan militair dari Djepang di Tiongkok semata-mata merosotkan kepentingan atas pengaroeh dari bangsa Inggeris dan Amerika dinegeri Tiongkok. Dan djoega kemadjoeannja kekoeasaan dari imperialisme Djepang didalam bahagian Tiongkok ialah soeatoe antjaman boeat kekoeasaan dan kedoedoekannja dari imperialisme Inggeris dan Amerika. Didalam perselisihan Tiongkok itoe, Perantjis tidak memberikan sikap jang njata. Pers Perantjis tidak begitoe keras memboeka soearanja atas perboeatan di Mansjoeria dan di Sjanghai, jang seharoesnja patoet ditjela itoe. Gantinja Briand didalam volkenbond, Paul Benceur, tidak dapat bekerdja lebih djaoeh, dari pada mengadakan voorstel, jaitoe mendirikan soeatoe commissie peperiksaan tentang perselisihan-Tiongkok. Soedah barang jang tentoe, djika Parijs akan berdiri dibelakangnja Toerkie. Ada banjak boekti-boekti, jang menoendjoekkan perkara ini. Pengirimannja militairen di Mansjoeria, ialah boeahnja niatan jang soedah lama terkandoeng, terboekti dari adanja memorandum rahasia dari Baron Tanaka, memorandum mana selainnja dikalangan militairen Perantjis djoega soedah diketahoeinja di doenia diplomaten, dan ini semoea soedah kedjadian biarpoen tidak dengan idzinnja toch tentoe dengan diketahoeinja oleh lingkoengan militairen Perantjis jang tertinggi.

Kekoeasaan militair Djepang di Tiongkok itoe, boeat Parijs adalah soeatoe basis jang diimpi-impikan, boeat menerkam Sovjet-Roesland dari sebelah Timoer dan peperangan jang dilakoekan dengan perantaraannja Djepang terhadap Sovjet-Roesland dapat dimoelaikan. Selainnja itoe, soeatoe kekoeasaan jang bermilitair dari imperialisten Djepang di Tiongkok akan bererti soeatoe kelembekkan oentoek datangnja Sovjet-China. Dilihat dari sitoe soedah terang bagi kita, boeat apa ertinja barisan dari Perantjis dihaloean Junan. Soedah barang disengadja, djika Perantjis mendjoeal sendjatanja kepada pemerintah Djepang. Selainnja itoe pada waktoe jang beloem lama Parijs memberikan pindjaman speciaal kepada Djepang. Peperangan dilaoetan Tedoeh akan mendjadi maritieme. Indonesia letaknja disebelah Selatan-Timoernja Asia, dimana masoek-, keloear- dan bersatoenja antara doea laoetan besar ialah laoetan India dan laoetan Tedoeh. Oentoek jang beperangan pacific, kepoelauan Indonesialah jang penting sekali. Negeri Belanda pada tahoen 1914-1918 dapat berdiri neutraal dan ini kedjadian disebabkan, lantaran Duitschland pada waktoe itoe tidak begitoe mempoenjai kepentingan oentoek memasoeki batas-batas negeri Belanda, seperti jang soedah kedjadian sebagai Belgie. Neutraliteit dari negeri ketjil-ketjil tjoema dapat dilakoekan dengan belas kasihannja negeri jang besar-besar. Letaknja Indonesia ada begitoe penting. Lebih-lebih kehargaannja didalam arti militaire-maritieme dan marine dari kepoelauan tadi. Didalam tanah kita Indonesia, semoeanja perdjalanan laoetan jang penting, bersatoe mendjadi soepitan ketjil, soepitan mana dapat dipergoenakan menoeroet matjam-matjam keadaan, sehingga semoeanja partij akan meminta dengan: penoetoepan, perlindoengan dan contrôle. Baik Inggeris dan Amerika, maoepoen Perantjis dan Djepang mempoenjai kepentingan djoega, berhoeboeng dengan masing-masing operatiebasis, jang negeri Belanda sendiri ingin djoega bersamping didekatnja. Letaknja kepoelauan Lingga dan Riouw jang begitoe penting berhadapan dengan vlootbasis Inggeris di Singapore. Berhoeboeng dengan itoe dimoekanja soepitan Malaka atau terdjadi soeatoe tempat peperangan antara Inggeris-Perantjis.

Bahwa concessies memang disengadja terdjadi dipoelau-poelau Bintar-Batam dan Koendoer dari Riouw-Archipel; karena memang poelau-poelau inilah jang berhadapan dengan Singapore. Dari concessies terseboet, jang nanti semoeanja meminta perlindoengannja dari masing-masing negeri jaitoe, didalam pegangannja Inggeris 57%, Djepang 15%, Belgie 21½%, Perantjis 4%. Tetapi selainnja itoe, begitoepoen poela oentoek mendapatkan tempat-tempat jang mengeloearkan minjaknja. Didalam tempat-tempat terseboet Amerika kebetoelan melebarkan ia poenja peroesahaan. Bertambah-tambah poela kekajaannja soember minjak di Tarakan dan Balikpapan, terletak disebelah Timoer dari Borneo, ialah bererti loear biasa sekali, disebabkan pentingnja pemakainja pada masa sekarang ini dikalangan oorlogstechniek golongan laoet. Bahwa bestuur jang tertinggi dari negeri Belanda pada masing-masing tempat terseboet mengadakan pendjagaan dengan soeatoe rombongan stellingsartellerie dan djoega ± satoe bataljon infanterie, dapatlah kiranja diboektikan bagaimana pentingnja.

Tidak dapat dipoengkiri lagi, bahwa pada permoelaan perselisihan, koeadjiban jang pertama dari kekoeasaan imperialisten mendoedoeki tempat jang penting-penting tadi. Dari itoe poela Tarakan dan lain-lainnja pelaboean minjak di Indonesia atau dari Lingga- dan Riouw-archipel dipentingkan.

(Akan disamboeng)

PEMILIHAN PRESIDEN REPOEBLIK DJERMAN.

(Penoetoep).

Siapakah Hindenburg itoe?

Adakah dia pengikoet repoeblik? Apakah dia akan bersedia mempertahankan repoeblik atas serangan-serangan fascisme?

Dalam makloematnja kepada ra'jat Djerman pada menerima angkatan didjadikan kandidaat president repoeblik Hindenburg menoeliskan:

„Sesoedah saja pertimbangkan sedalam-dalamnja berserta dengan keinsjafan akan pertanggoengan djawab terhadap pada nasib tanah air kita, maka saja memoetoeskan, menerima angkatan mendjadi kandidaat president dan karena angkatan ini tidak atas permintaan seboeah partij politik, melainkan atas permintaan segenap golongan ra'jat, maka seakan-akan adalah soeatoe kewadjiban oentoek me-

nerima angkatan candidaat itoe. Djika saja dipilih kembali, saja bersanggoep akan menjediakan segenap kekoeatan bagi tanah air kita, keloear oentoek mengadakan kemerdekaan dan persamaan, dan dalam roemah tangga persatoean dan kemakmoeran. Djika saja tidak dipilih kembali, maka saja tidak akan mendapat tjelaan bahwa dalam keadaan jang sesoelit-soelitnja ini saja meninggalkan tempat saja. Saja hanja mengenal seboeah toedjoean jang sedjati: mempersatoekan ra'jat dalam perdjoangan pergaoelan hidoep ini, poen adalah kewadjiban jang sepenoeh-penoehnja bagi seseorang Djerman dalam perdjoangan jang berat ini, oentoek mempertahankan Djerman sebagai bangsa (natie)".

Demikian makloematnja itoe. Tidak ada sepatah kata terdapat tentang repoeblik. Ada banjak terdapat kata-kata tentang bangsa Djerman dan perdjoangannja keloear. Dengan perkataan lain makloemat itoe tidak memberi perdjandjian sedikitpoen tentang toedjoean Hindenburg kepada repoeblik.

Dan adakah Hindenburg itoe mendjadi penghalang-halang fascisme? Djika kita menengok beberapa minggoe jang berachir, maka makloemlah kita, bahwa fascisme itoe tidak soeka moendoer akan bahaja. Djoega tidak, akan perlawanan. Djadi sikap jang reaksionèr. Djoega kita makloem bahwa fascisme itoe menoedjoe kearah ini, dan mengoesahakan sematjam tèntara jang djoemblahnja beratoes-ratoes riboe dan bersendjata dan soeka berbaris, biarpoen memakai uniform (pakaian serdadoe) itoe dilarang.

Soedah oemoem, bahwa kaoem fascis mempropagandakan tentang perlawanan jang akan datang dan pengikoet-pengikoetnja diadjar soepaja dapat menentang kembali. Akan tetapi beloem berselang lama dengan persetoedjoean Hindenburg diadakan larangan bagi kaoem fascis, tidak boleh mendjadi polisi negeri.

Tetapi lebih landjoet: dalam rapat negeri jang baroe berachir Brüning menjatakan dengan djelas, bahwa djika Hugenberg maoe, dia dapat doedoek dalam pemerintahan (Hugenberg jalah seorang pemimpin nasionalis Djerman, jang partijnja sangat rapat bekerdja bersama-sama dengan kaoem nasionalsocialis) dan lebih landjoet Brüning mengatakan bahwa dia tidak soeka mengikoet pemilihan prèsiden karena soedah mengadakan perdamaian dengan nasionalsocialis.

Tetapi kaoem nasionalsocialis menghendaki begitoe banjak tempat dalam pemilihan satoe kali goes, dan dari itoe mendjadi gagal. Orang dapat makloem, bahwa djika Hilter soedah mendoedoeki pemerintahan dengan sjah, maka dia akan mentjaboet polisi (rijksweer) dan mengadakan perloetjoetan sendjata terhadap boeroeh, dan soepaja negeri dapat dikoeasai oleh tentaranja sendiri. Karena Brüning, kepala pemerintahan sekarang, menganggap dirinja sebagai perkakas dari presiden repoeblik, maka njatalah, bahwa tidak berkeberatan djika Hindenburg toeroet memerintah atas nama kaoem nasionalsocialis.

Tetapi kaoem social demokrat tidak maoe moendoer dan berdiri dibelakang Hindenburg.

Sekarang kemenangan ada pada Hindenburg. Dia mendjadi presiden repoeblik. Djoega Hilter mendapat kemenangan beberapa miljoen soeara. Djadi dia akan lekas .... memegang pemerintahan. Karena partij jang makin bertambah berpengaroeh tidak akan dapat disiasiakan. Tetapi djika Hilter memegang pemerintahan, ertinja tidak lain hanja dengan segera keadaan akan diboeat setjara fascis ertinja pendjagaan negeri jang bersendjata akan dihapoeskan dan perlawanan tidak akan bersendjata poela.

Demikian itoe adalah soeatoe kekalahan bagi kaoem boeroeh. Fascisme mendjadi tambah soeboer. Soeara jang dia dapat oleh kaoem boeroeh adalah mengetjiwakan. Partij socialis radikal jang masih moeda beroesaha mengadakan barisan persatoean jang kokoh, jalah barisan persatoean boekan dengan tjita-tjita jang tidak terang, tetapi barisan persatoean jang mengenai kepentingan kaoem boeroeh jang lebih langsoeng, soeatoe barisan persatoean boekan dari partij-partij jang sepandjang nasibnja dalam pergaoelan hidoep dan tjita-tjitanja berdjaoehan satoe sama lain, tetapi barisan persatoean jang kepentingannja seroepa, barisan persatoean diantara orang-orang jang *lapar*, barisan persatoean diantara orang-orang jang sengsara, barisan persatoean orang-orang tertindas. Partij ini dalam pengalamannja jang pertama mendapat kekalahan.

Atjap kali kekalahan itoe ada perloenja, mendjadi soeatoe keharoesan. Asal sadja dari pada pengalaman itoe diambilnja peladjarannja. Peladjaran ini sedikit hari lagi akan membawa kesoesahan. Tetapi kaoem boeroeh Djerman hendaknja mimikirkan, bahwa djalan jang dilaloei oleh S.A.P. (partij kaoem socialis moeda), adalah djalan persatoean sepandjang toedjoean dan kemaoean jang seroepa, jang dapat membawa ketoedjoean jang paling penghabisan: kemenangan ra'jat banjak (massa).

SUPARMAN.

ADVERTENTIE

OERAIAN JANG BERSIFAT PENERANGAN DALAM

„DAULAT RA'JAT"

(Kwartaal IV/1931)

(HARGA DIDJILID *f* 2.25)

FABRIEK PITJI

MOLENVLIET OOST 59
(Djembatan-Boescek)
BATAVIA - CENTRUM.

B.S. NOERDIN TAJIB & Co
MUTSEN
WELTEVREDEN

Pakailah pitji merk jang soedah terkenal diseloeroeh Indonesia, bererti menjokong ekonomi bangsa sendiri.

Sedia roepa-roepa model dan oekoeran, dari kain tenoenan bangsa sendiri, Bileedroe, Soetra, haloes, sedang, kasar.

HARGANJA MENOEROET PEREDARAN ZAMAN.

Pekerdjaän ditanggoeng rapi dan netjis. — Kwaliteit ta'oesa dioedji lagi.

Pesanan banjak of sedikit diterima dengan senang hati.

12 Menoenggoe pesanan dengan hormat.
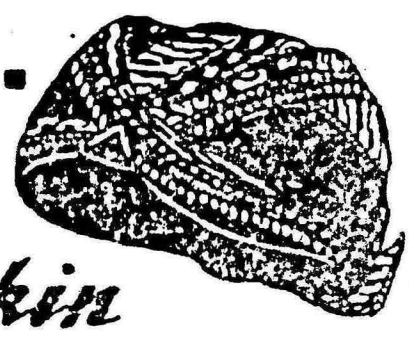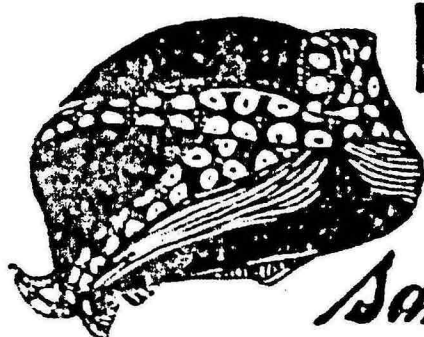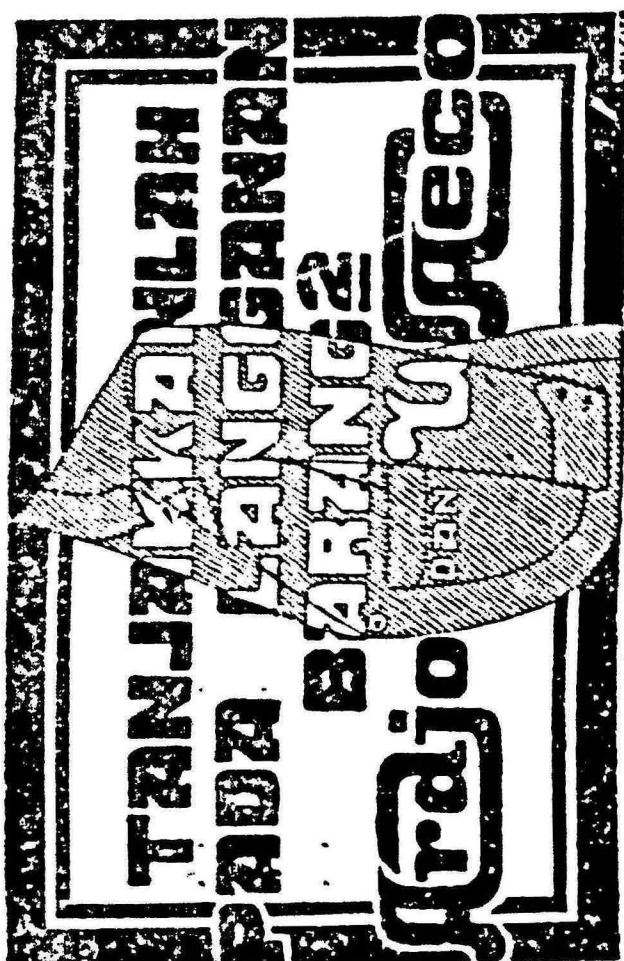
TJOEMA SATOE BALSEM DJAS
Bersih, moerah, wangi, keras!

Traverdoeli 20 — Semarang.
G. Paseban 43 — Batavia-Centrum.

Reclame Atelier
A. KASIM

G. Kernolong binnen II No. 19, Kramat, Bt.-C.

Perloekah toean sama Reclame atau Cliche. Kalau perloe tanjalah kepada adres jang terseboet. Tentoe menjenangkan. 15

ELECTRISCHE DRUKKERIJ OLT & Co.
SENEN 4-6-8 — TELEFOON 3671 — BATAVIA-CENTRUM

TERBIT:

BOEKOE PERDJALANAN BOEAT MENDJADI HARTAWAN

ISINJA, ± 550 roepa² Recept² jang sanget bergoena
Harga special abonne Doulat Ra'jat ƒ 10.—
Kirim wang contant ƒ 5.— Restantnja bole bajar di dalem tempo 2 boelan.

SEKOLAH „OESAHA KITA"

Part. Holl. Indon. & Schakelonderwijs dengen Bahasa Inggeris dan keradjinan tangan.

No. 1:
KEPOEH BENDOENGAN 148

No. 2:
GANG SENTIONG KRAMAT
DJAKARTA

Persediaän boeat examen MULO, K.W.S. d s.b.

Masih menerima moerid boeat:

a. *H.I.S. klas I, II dan III.*
b. *Schakel A.* (boeat jang tamat *sekolah desa).*
c. *Schakel B.* (boeat jang tamat *sekolah kelas II).*

Pembajaran menoeroet pendapatan jang menanggoeng.

Boekoe-boekoe peladjaran gratis.

TIDAK PAKAI ENTREE.

Mempoenjai goeroe jang berdiploma dan soedah lama praktijk.

Cursus orang toea:

	wang sekolah	Entree
A.B.C. sore	ƒ 0.25	ƒ 0.25
„ malam	„ 0.50	„ 0.25
„ dan Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Inggeris	„ 1.—	„ 0.50

Keterangan lebih djaoeh boleh dapat disekolah-sekolah terseboet.

Salam Kebangsaän
1 *PENGOEROES.*

Soedahkah toean mempoenjai boekoe seperti gambar ini? Beloem? Toean masih ragoe-ragoe tentang kesempoernaan isinja? Perhatikanlah methodenja seperti jang kita koetip dibawah ini:

PENDAHOELOEAN.

Sebagai penepati djandji saja, jang soedah saja djandjikan didalam Pendahoeloaen dari boekoe TANGGA BAHASA INGGERIS, mendjelmalah boekoe BAHASA INGGERIS ini, jang moedah-moedahan bisa mendjadi satoe pemimpin jang bererti bagi saudara-saudarakoe bangsa Indonesia oentoek beladjar membatja, menoelis, berbitjara dan mengarang didalam bahasa Inggeris. Boekoe ini memoeat 79 fatsal sifat-sifat tentang memboenjikan Alfabet Inggeris, 7 boeah pertjobaan oentoek membatja, 177 fatsal keterangan berhoeboeng dengan Paramasastra, 1500 patah kata-kata, 46 boeah terdjemahan Inggeris, 46 boeah terdjemahan Melajoe, 1 boeah Daftar dari Irregular verbs, 1 boeah Daftar kata-kata „Melajoe-Inggeris", 1 boeah Daftar kata-kata „Inggeris-Melajoe", dan 2 boeah Anak koentji. Semoeanja itoe soedah diatoer mendjadi seboeah methode jang paling baroe, methode mana adalah begitoe terang dan sempoerna boeat dipeladjari sendiri.

Boeat menggampangkan faham peladjar-peladjar bagaimana methode boekoe ini haroes dipraktikkan, dibawah ini saja terangkan soesoenan dari methode itoe lebih djaoeh.

BOENJI:

Peladjaran 1 sampai Peladjaran VIII menerangkan sifat-sifat bagaimana tiap-tiap hoeroef —jang beloem atau jang soedah bersoesoen— haroes diboenjikan, dan menoendjoekan dimana tiap-tiap boenji itoe didapat. Gambar boenji, jang diberikan dibelakang tiap-tiap perkataan jang didjadikan tjontoh, jaitoe jang diletakan diantara ( ) akan mendjadi penolong besar bagi peladjar-peladjar, djoega oentoek mengetahoei pertjeraian seboeah soekoe kata dengan soekoe kata jang lain. Semoea kata-kata jang didjadikan tjontoh didalam bahagian ini sengadja tidak deberi erti, karena jang mendjadi maksoed teroetama dari mempeladjari bahagian ini ialah „menghafalkan sifat-sifatnja dan membiasakan lidah menoeroet seperti jang soedah diterangkan oleh sifat-sifat itoe". Arti-arti dari kata-kata tjontoh itoe, karena beloem perloe dihafalkan sekarang, tentoe akan mendjadi penghalang bagi peladjar-peladjar boeat mentjepatkan kemadjoean dari peladjaran mereka, kalau dimoeatkan di bahagian ini.

PARAMASASTRA:

Peladjaran IX sampai Peladjaran LX menerangkan arti-arti dan bagaimana tiap-tiap perkataan Inggeris haroes dipergoenakan. Pada tiap-tiap permoelaan peladjaran diberi tjontoh-tjontoh dari pokok-pokok jang diadjarkan didalam peladjaran itoe beserta pengertiannja didalam bahasa Melajoe. Dibawah tjontoh-tjontoh itoe diberi beberapa patah perkataan jang dipergoenakan didalam peladjaran itoe, banjaknja sekedar tjoekoep oentoek dihafalkan oleh Peladjar-peladjar didalam tempo sehari. Kata-kata itoe sengadja dipilih menoeroet keadaan negeri dan pendoedoek Indonesia, soepaja apa-apa jang diadjarkan kepada peladjar-peladjar lekas tertanam didalam otak mereka, sebab didalam pergaoelan sehari-hari mereka dapat melihat, mendengar atau mempertjakapkannja. Sesoedah itoe baroe diberi keterangan-keterangan tentang nama-nama dari masing-masing perkataan menoeroet Paramasastra Inggeris, seperti nama-nama dari Parts of Speech, dan di-ikoeti oleh keterangan-keterangan tentang bagaimana kata-kata itoe haroes dipergoenakan. Didalam memperhatikan keterangan-keterangan itoe peladjar-peladjar hendaklah selaloe mempersetoedjoekan tiap-tiap fatsal keterangan itoe dengan tjontoh-tjontohnja jang diberikan diatas, soepaja peladjar-peladjar dapat memahamkannja dengan moedah.

TERDJEMAHAN:

Boeat mengetahoei apa peladjar-peladjar soedah mengerti peladjaran-peladjaran jang soedah diadjarkan kepada mereka atau beloem, didalam tiap-tiap peladjaran diberi doea boeah terdjemahan, satoe haroes diterdjemahkan dari bahasa Melajoe kedalam bahasa Inggeris, dan jang lain dari bahasa Inggeris kedalam bahasa Melajoe. Didalam tiap-tiap terdjemahan, selainnja dipergoenakan kata-kata dan sifat-sifat jang diadjarkan didalam peladjaran itoe, djoega jang soedah diadjarkan didalam peladjaran-peladjaran jang terdahoeloe, soepaja dengan djalan demikian peladjar-peladjar tidak moedah meloepakan apa-apa jang soedah lebih dahoeloe mereka peladjari. Dengan djalan demikian dapatlah peladjar-peladjar membiasakan apa-apa jang soedah mereka peladjari.

ANAK KOENTJI:

Boeat mengetahoei betoel atau salah pertjobaan-pertjobaan jang dibikin oleh peladjar-peladjar, pada bahagian penghabisan dari boekoe ini, jaitoe moelai moeka 325, ada diberi pendapatan-pendapatan dari terdjemahan, berikoet menoeroet nomor peladjarannja. Dengan adanja „Anak koentji" ini, peladjar-peladjar boleh dan sanggoep memereksa sendiri kemadjoean dari peladjaran mereka.

DAFTAR KATA-KATA:

Adanja ketiga boeah Daftar kata-kata didalam boekoe ini sengadja dengan maksoed, soepaja peladjar-peladjar tidak perloe mempergoenakan kamoes lagi didalam mempeladjari boekoe ini, jang mana dengan djalan demikian soedah tentoe bererti kelengkapannja.

Harga 1 boekoe:
Koelit biasa ƒ 6.50 Koelit linnen ƒ 7.—

Penerbit:
M. SAIN Petodjo Sawah Noord, Gang V, No. 36, Batavia-Centrum.

AGENTEN:
D. M. BESAR, P. Soemedangweg 68 — BANDOENG
atau
Sawah Besar 4F — BATAVIA-CENTRUM.
Hoofdkantoor „TOKO PADANG" Kramat 14, Batavia-Centrum.
MOECHTAR, Banto-Tarok, FORT DE KOCK (S.W.K).

OLT & Co. BATAVIA-CENTRUM